

**PEMBELAJARAN KONSEP BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP  
PENGEMBANGAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN PENGUASAAN  
KONSEP MUATAN IPS PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Arya Setya Nugroho**

*Universitas Muhammadiyah Gresik*

*arya.setya@umg.ac.id*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi dari kemampuan siswa yang kurang mematuhi peraturan yang ada di kelas, kurang mampu memecahkan masalah, kurang tanggung jawab dalam mematuhi dan melaksanakan peraturan dalam kelompok, kurang tanggung jawab dalam menyelesaikan soal evaluasi dari pendidik, dan kurang bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Solusi yang diberikan untuk mengatasi adalah dengan menerapkan model pembelajaran konsep berbasis lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kemampuan karakter tanggung jawab dan penguasaan konsep. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran konsep berbasis lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan karakter tanggung jawab dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Tanggung Jawab, Penguasaan Konsep, Pembelajaran Konsep, Lingkungan*

**Abstract:** *This research is based on the ability of students who are less obedient to the existing rules in the classroom, less able to solve the problem, less responsibility in obeying and implementing the rules in the group, less responsibility in solving the problem of the evaluation of the educator, and less cooperation with members of the group. The solution given to overcome is by applying an environment-based concept model of learning. The purpose of this research is to know the ability of character of responsibility and mastery of concept. The method applied in this research is experiment with control class and experiment class. Instruments used observation and test sheets. The result of the research shows that the concept of environment based learning has an effect on the character of responsibility and mastery of the concept of elementary school students.*

**Keywords:** *Responsibility, Concept Mastery, Concept Learning, Environment*

---

## 1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan proses kegiatan belajar mengajar peserta didik bagaimana informasi yang diserap oleh peserta didik dapat diserap dan diproses dalam ingatan dalam waktu yang lama (Zuldafrial, 2012:169). Hal tersebut sangat dituntut dalam

pengaplikasian pada proses kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana yang bermakna melalui pemanfaatan sumber belajar untuk mengembangkan beberapa potensi yang dimiliki peserta didik. Persoalan yang terjadi pada saat ini lemahnya proses dalam kegiatan belajar mengajar dan

hanya menekankan pada hasil akhir dari tujuan pembelajaran.

Kurikulum yang ada di Indonesia saat ini mengalami perubahan dari KTSP ke kurikulum 2013. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, seorang pendidik harus bisa menciptakan pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa mampu menguasai materi yang dipelajari dengan baik, serta dapat mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pendidik juga harus mampu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa, sesuai dengan fungsi pendidikan nasional bahwa untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Fathurrohman, 2013: 7).

Dari segi terciptanya warga negara yang baik dan mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu tertanam sikap karakter. Karakter yang diperlukan disesuaikan

dengan kurikulum yang ada. Namun tentunya terdapat banyak tantangan untuk mewujudkannya. Perubahan jaman yang berkembang sangat pesat sangat mempengaruhi karakter peserta didik dalam hal mengikuti proses pembelajaran, bermasyarakat, bersosialisasi, atau pun hal yang bersifat positif maupun negatif juga mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik.

Peran pendidik sangat penting dalam hal mengarahkan siswa memiliki pribadi yang tanggung jawab. Aunillah (2011:84) mengemukakan ada beberapa hal yang dilakukan pendidik untuk menanamkan tanggung jawab, yaitu 1) memulai dari tugas sederhana, 2) menebus kesalahan saat berbuat salah, 3) segala sesuatu memiliki konsekuensi, 4) sering berdiskusi pentingnya tanggung jawab. Semua hal tersebut akan lebih bermakna jika diterapkan pada proses pembelajaran.

Hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran sangat jauh dari harapan. Kemampuan pendidik dalam menguasai dan mengaplikasikan metode maupun model sangat rendah. Hal tersebut ditemukan pada SDN Lampah Kedamean Gresik. Peran pendidik ketika melakukan kegiatan belajar mengajar hanya dengan memberikan materi secara langsung atau dengan ceramah, peserta didik diharuskan mendengarkan materi yang disampaikan tanpa memberikan stimulus melalui media. Peserta didik hanya diarahkan dalam menghafal materi yang diinformasikan oleh pendidik, sehingga peserta didik dipaksa untuk menerima informasi tanpa ada proses berpikir

terlebih dahulu untuk menuju informasi yang ditentukan. Selanjutnya, peserta didik diarahkan hanya untuk mencatat dari informasi atau konsep yang disampaikan pendidik. Pemanfaatan sumber belajar oleh pendidik yang seharusnya diterapkan pada peserta didik sangat jarang dilakukan, bahkan satu sekolah di daerah Gresik tidak ada yang memanfaatkan sumber belajar maupun media pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini pendidik hanya terfokus pada datang, memberikan materi, dan pulang tanpa memikirkan esensi yang seharusnya dilaksanakan pendidik. Penekanan pada penguasaan konsep untuk peserta didik sangat rendah dalam proses pembelajaran yang seperti itu.

Proses kegiatan belajar mengajar yang seperti itu mengakibatkan peserta didik yang harapan semula menjadi subjek pembelajaran menjadi objek pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran seperti itu menjadikan peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan menguasai konsep dari suatu materi. Peran pendidik sangat penting pada proses pembelajaran dalam hal pemilihan media, model, metode, maupun sumber belajar yang diterapkan pada pembelajaran guna menunjang penguasaan konsep pada peserta didik. Mengingat pentingnya konsep adalah pangkal dari pengembangan dari beberapa kemampuan yang dimiliki peserta didik, bahkan memiliki tingkat ke-*urgent*-an yang penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Dahar (2006:62)

bahwa konsep adalah pengembang dari kemampuan berikutnya yaitu prinsip dan generalisasi. Dari pendapat tersebut, bahwa konsep adalah hal mendasar yang harus diperoleh oleh peserta didik.

Oleh sebab itu model pembelajaran konsep sangat berorientasi pada penekanan-penekanan penguasaan konsep yang berupa . Selain itu, penerapan model pembelajaran konsep yang berbasis lingkungan mengedepankan pada aspek pembelajaran berproses yang bermakna untuk kemampuan peserta didik. Dengan didorongnya peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan pada proses pembelajaran diharapkan mengembangkan pengetahuan akan konsep suatu materi, keterampilan, peduli terhadap lingkungan sekitar, sehingga berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan. Hal ini sejalan dengan dipilihnya SDN Lampah sebagai subjek penelitian, karena proses pembelajaran yang mengarah pada penguasaan konsep kurang bermakna untuk peserta didik, lingkungan di desa Lampah sangat mendukung untuk menunjang pembelajaran yang akan diterapkan, letaknya di pinggiran kabupaten.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Peneliti mengujicobakan penelitiannya ke dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol menerapkan pembelajaran dengan model ceramah dan kelas eksperimen menerapkan

model pembelajaran konsep berbasis lingkungan.

Populasi penelitian ini adalah siswa SD kelas IV SDN I Lambah dan SDN Cermen semester dua tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah masing-masing berjumlah 20 siswa.

Pengambilan data pada penilaian penguasaan konsep menggunakan instrumen tes objektif dan uraian. Tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan konsep siswa sebelum pembelajaran (pretest) dan sesudah pembelajaran (posttest). Tes yang disusun berupa tes tertulis.

Sebelum tes objektif digunakan mengambil data, soal tes diujicobakan kepada siswa di luar sampel. Setelah itu, dilakukan uji validitas, uji reliabilitas. Dan untuk teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t-tes. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan soal yang layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

Pengambilan data kemampuan karakter tanggung jawab menggunakan tes hasil observasi yang dilakukan dengan melihat, mendengarkan, atau pun merasakan yang kemudian dicatat selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2016-2017. Pelaksanaan dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran konsep berbasis lingkungan pada kelas eksperimen dan menerapkan pembelajaran ceramah di kelas kontrol. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas

eksperimen semua aspek dengan kategori baik dengan rata-rata 11,14. Pada bagian pembukaan memperoleh nilai 3,63 (baik); kegiatan inti (3,63); dan bagian penutup (3,88). Proses pembelajaran tersebut dari hasil pengamatan dari pengamat I dan II. Hasil melaksanakan pembelajaran tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dikatakan baik.

Sedangkan pada kelas kontrol, proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran langsung memperoleh rata-rata 10,88 dengan kategori baik. Hasil pada pembukaan dengan rata-rata 3,88; kegiatan inti 3,75; dan penutup 3,25. Dari hasil tersebut kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dikatakan baik.

Kemampuan karakter tanggung jawab yang diamati adalah keterampilan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan pada saat di kelas eksperimen (menerapkan model pembelajaran konsep) dan kelas kontrol (menerapkan pembelajaran langsung).

Kemampuan yang tampak dalam pembelajaran mencakup: (1) Siswa mematuhi peraturan yang ada di kelas (siswa tidak ribut, siswa mampu mengondisikan diri untuk siap belajar; (2) Siswa berada pada masing-masing kelompok, sesuai dengan petunjuk yang diberikan pendidik; (3) Siswa mampu bertukar pendapat untuk memecahkan permasalahan yang diberikan pendidik; (4) Siswa mampu mematuhi dan melaksanakan peraturan dalam kelompok; (5) Siswa mampu

bekerja sama dalam kelompok; (6) Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (7) Siswa mampu mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari dengan aktif dan berani; (8) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan pendidik.

Hasil kemampuan karakter tanggung jawab menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan karakter tanggung jawab siswa pada kelompok eksperimen sebesar 86,55 dengan kategori baik. Sedangkan kemampuan karakter tanggung jawab menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan karakter tanggung jawab siswa pada kelompok kontrol sebesar 74,20 dengan kategori cukup baik. Berikut tabel perbandingan kemampuan karakter tanggung jawab di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 3.1 Perbandingan Karakter Tanggung Jawab kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
<b>Karakter tanggung jawab</b>	74,20	86,55

Tes penguasaan konsep diberikan sebelum dan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konsep berbasis lingkungan. Adapun tujuan pembelajaran ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi, sekaligus sebagai umpan balik.

Terlihat bahwa hasil *pretest* siswa yang diberikan pembelajaran konsep berbasis lingkungan memperoleh nilai rata-rata 68 dengan nilai minimum 30 dan nilai maksimum 87. Hasil *posttest* setelah diajar menggunakan pembelajaran konsep berbasis lingkungan diperoleh nilai rata-rata 85 dengan nilai minimum 52 dan nilai maksimum 100. Dari hasil *pretest*, siswa yang tidak tuntas dilakukan pembelajaran konsep berbasis lingkungan.

Tes penguasaan konsep pada kelas kontrol dengan pembelajaran langsung pada hasil *pretest* siswa yang diberikan memperoleh nilai rata-rata 61 dengan nilai minimum 41 dan nilai maksimum 79. Hasil *posttest* setelah diajar menggunakan pembelajaran langsung diperoleh nilai rata-rata 74 dengan nilai minimum 45 dan nilai maksimum 90. Dari hasil *pretest*, siswa yang tidak tuntas dilakukan pembelajaran langsung, sehingga terlihat ada siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan ada juga sebagian siswa yang tidak tuntas belajar. Berikut tabel perbandingan penguasaan konsep kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 3.2 Penguasaan Konsep Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Variabel	Kelas	Rata-rata
Hasil Penguasaan Konsep (pretest)	Kontrol	61
Hasil Penguasaan Konsep (posttest)		74
Hasil Penguasaan Konsep (pretest)	Eksperimen	68
Hasil Penguasaan Konsep (posttest)		85

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil dari pembelajaran dalam hal ini hasil penguasaan konsep. Hal ini sesuai dengan Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461)

Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah mempunyai sebaran normal atau tidak. Uji normalitas data hasil penguasaan konsep materi mengenal lingkungan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16 dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kelas	Kolmogorov-Smirnov
Hasil Penguasaan Konsep (pretest)	Kontrol	0,891
Hasil Penguasaan Konsep (posttest)		0,693
Hasil Penguasaan Konsep (pretest)	Eksperimen	1,164
Hasil Penguasaan Konsep (posttest)		0,605
Kemampuan Karakter Tanggung Jawab	Kontrol	0,615
	Eksperimen	0,787

Tabel di atas menunjukan asumsi normalitas sudah normal dilihat dari tingkat signifikan pada variabel hasil penguasaan konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 5%.

Untuk menguji perbedaan kemampuan karakter tanggung jawab dan hasil penguasaan konsep kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan uji *anova*. Adapun hasil uji homogenitas pada penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	F-hitung	Sig
Hasil penguasaan konsep (pretest)	0,863	0,530
Hasil penguasaan konsep (posttest)	0,224	0,605
Karakter tanggung jawab	0,73	0,788

**Sumber: data yang sudah diolah**

Berdasar tabel di atas tampak nilai signifikan untuk masing-masing variabel lebih dari 0,05% yang berarti  $H_0$  ditolak yang artinya varian kedua

sampel (kelas) adalah homogen, sehingga asumsi *anova* terpenuhi.

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada pembelajaran konsep berbasis lingkungan terhadap kemampuan karakter tanggung jawab menunjukkan jumlah data valid terdiri dari 20 siswa pada kelas eksperimen dan 20 siswa pada kelas kontrol. Nilai rata-rata 1,1000 untuk siswa kelas kontrol dan 20,3000 untuk kelas eksperimen. Standar deviasi pada kelas kontrol 3,47775 dan 3,06251 pada kelas eksperimen. Standar error rata-rata 0,77765 untuk kelas kontrol dan 0,66480 untuk kelas eksperimen. F diperoleh sebesar 0,073 dengan  $0,0788 < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima, berarti kedua sampel sama (homogen). Hasil analisis dengan uji *independent sample t* diperoleh sig. sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  hasil, kemudian hasil  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak dimana  $t_{tabel} 1,684 (N=40)$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hasil kedua sampel berbeda secara signifikan.

Berdasarkan hasil di atas, maka telah terbukti bahwa rata-rata kemampuan karakter tanggung jawab siswa pada kelas eksperimen lebih baik secara signifikan. Ini berarti kemampuan karakter tanggung jawab siswa yang mengikuti pembelajaran konsep berbasis lingkungan lebih baik dari pada kemampuan karakter tanggung jawab siswa yang mengikuti pembelajaran langsung.

Hasil uji hipotesis pada tes penguasaan konsep menunjukkan jumlah siswa yang terdiri dari 20 siswa pada kelas eksperimen dan 20 siswa pada kelas kontrol. Nilai rata-rata

48,900 untuk siswa pada kelas kontrol dan 59,8500 untuk kelas eksperimen. Standar deviasi pada kelas kontrol 4,41171 dan 4,96594 pada kelas eksperimen.

Standar error rata-rata 0,98649 untuk kelas kontrol dan 1,11042 untuk kelas eksperimen. F diperoleh sebesar 0,272 dengan  $(0,605) < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima, berarti kedua sampel sama (homogen). Hasil analisis dengan uji *independent sample t* diperoleh sig. sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  kemudian hasil  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak dimana  $t_{tabel} 1,684 (N=40)$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hasil kedua sampel berbeda secara signifikan. Berdasarkan hasil di atas, maka telah terbukti bahwa rata-rata hasil penguasaan konsep siswa pada kelas eksperimen lebih baik secara signifikan.

Dari data tersebut terlihat bahwa proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pengalaman siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan akan lebih bermakna. Hal tersebut sejalan dengan Surya (dalam Sumaatmadja, 2005:12) bahwa serangkaian dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan untuk memperoleh hasil yang diharapkan serta perubahan tingkah laku dari individu.

Berarti penguasaan konsep siswa yang mengikuti pembelajaran konsep berbasis lingkungan lebih baik dari pada hasil penguasaan konsep yang mengikuti pembelajaran langsung.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran konsep berbasis lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan karakter tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan yaitu 1) siswa mematuhi peraturan yang ada di kelas (siswa tidak ribut, siswa mampu mengkondisikan diri untuk siap belajar; 2) siswa berada pada masing-masing kelompok, sesuai dengan petunjuk yang diberikan pendidik; 3) siswa mampu bertukar pendapat untuk memecahkan permasalahan yang diberikan pendidik; 4) siswa mampu mematuhi dan melaksanakan peraturan dalam kelompok; 5) siswa mampu bekerja sama dalam kelompok; 6) siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; 7) siswa mampu mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari dengan aktif dan berani; 8) siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan pendidik.

Hasil analisis dengan uji *independent sample t* diperoleh sig. sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) hasil , kemudian hasil  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak dimana  $t_{tabel}$  1,684 (N=40) karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hasil kedua sampel berbeda secara signifikan. Dalam taraf kepercayaan 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada pembelajaran konsep berbasis lingkungan siswa mempunyai keinginan untuk mencari tahu lebih besar. Hal ini terlihat bahwa, siswa aktif mengajukan pertanyaan. Sementara untuk pembelajaran langsung, siswa

lebih banyak mendengarkan penjelasan guru kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pembelajaran konsep berbasis lingkungan juga berpengaruh pada hasil penguasaan konsep siswa. Hal ini karena siswa mempunyai aktivitas belajar yang tinggi sehingga hasil penguasaan konsep yang diperoleh meningkat. Melihat kondisi awal yang tidak terlihat berbeda antara kelas kontrol dan eksperimen seperti yang terdapat pada hasil pretest antara kelas kontrol dan eksperimen. Hasil analisis dengan uji *independent sample t* diperoleh hasil  $t_{hitung} = 7,372$  dengan sig. sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05). Setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran konsep berbasis lingkungan, hasil posttest menunjukkan ada perbedaan.

Model pembelajaran konsep berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan karakter tanggung jawab dan hasil penguasaan konsep.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, N.I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Erlangga
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-teori belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama

Rustaman, N & Rustaman A. (2001)  
Keterampilan Bertanya dalam  
Pembelajaran IPA. Dalam Hand  
Out Bahan Pelatihan Guru-guru  
IPA SLTP Se Kota Bandung di  
PPG IPA. Depdiknas.

Sumaatmadja, Nursid dkk. (2005).  
*Konsep Dasar IPS*. Jakarta:  
Universitas Terbuka

Zuldafrial. (2012). Penelitian  
Kuantitatif. Yogyakarta: Media  
Perkasa.